

EVALUASI PENGGUNAAN LAHAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PERTANIAN KULTURAL DI DESA UEMAKUNI, KECAMATAN AMPANA TETE KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Esmawati Gaful Pija¹, Risma Fadhilla Arsy^{2*}, Arifuddin Abdul Muis³ Zakirah Raihani Ya'la⁴

^{1,2,3,4}Program Studi pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, esawatigpija@gmail.com, rismafadhill@gmail.com, arifamuis88@gmail.com, zakirahraihaniyala@gmail.com.

ABSTRAK

Hasil panen pertanian di Desa Uemakuni masih mengalami naik turun setiap tahunnya. Walaupun desa ini memiliki lahan yang subur, iklim yang mendukung, dan masyarakatnya semangat dalam bergotong royong. Naik turunnya hasil panen ini kemungkinan disebabkan oleh cara pengolahan lahan masih tradisional dan penggunaan teknologi yang belum maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana penggunaan lahan memengaruhi produktivitas pertanian di Desa Uemakuni. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan lahan terhadap produktivitas pertanian kultural di Desa Uemakuni dengan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Populasi berjumlah 183 petani aktif, pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil evaluasi CIPP menunjukkan bahwa pertanian masih bersifat kultural. Aspek input, petani menggunakan bibit unggul, pupuk kimia, dan peptisida. Proses budidayanya masih tradisional yaitu dengan tebas bakar, pola tanam tumpangsari dan polikultural, serta pemeliharaan manual. Hasil produktivitas menunjukkan perkembangan positif dengan hasil rata-rata pertahun tanaman kelapa 7.361 butir/ha, jagung 10,25 ton/ha, dan cabai 454,8 kg/ha. Secara umum, pertanian di desa ini telah menopang ekonomi masyarakatnya, namun disarankan adanya peningkatan dalam pengelolaan lahan dan penggunaan teknologi yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Evaluasi; Penggunaan Lahan; Produktivitas Pertanian.

Abstract: *Agricultural yields in Uemakuni Village continue to fluctuate annually. Despite its fertile land, favorable climate, and strong community spirit of mutual cooperation, these fluctuations in yields are likely due to traditional land management practices and the suboptimal use of technology. Therefore, an evaluation is needed to determine how land use affects agricultural productivity in Uemakuni Village. This study aims to evaluate land use on cultural agricultural productivity in Uemakuni Village through quantitative descriptive analysis using the CIPP (Context, Input, process, product) model. The population consisted of 183 active farmers, and purposive sampling was used. The CIPP evaluation results indicate that agriculture remains cultural. In terms of input, farmers use superior seeds, chemical fertilizers, and pesticides. Cultivation processes are still traditional including slash land burn, intercropping and polycultural planting patterns, and manual maintenance. Productivity results show positive progress, with an average annual yield of 7,361 coconuts/ha, 10.25 tons/ha of corn/ha, and 454.8 kg/ha of chilies. Overall, agriculture in this village has supported the community's economy, but improvements in land management and the use of better technology are recommended.*

Keywords: *Evaluation; Land Use; Agricultural Productivity.*

Article History:

Received: 23-10-2025

Revised : 29-11-2025

Accepted: 24-02-2026

Online : 10-04-2026



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia terdapat beberapa sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah pertanian yang memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, serta kebutuhan pangan masyarakat. Namun, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk, banyak lahan pertanian beralih fungsi menjadi lahan non-pertanian (Gafuraningtyas et al., 2022).

Pertanian memegang peran penting sebagai tulang punggung ekonomi dan sebagian besar sumber penghidupan utama bagi masyarakat. Pertanian adalah cara manusia dalam menggunakan lahan untuk membudidayakan tanaman dengan cara menyiapkan lahan, mengelola lahan, menanam, merawat, dan memanen tanaman (Arifien et al., 2022). Dalam konteks daerah, sistem pertanian seringkali masih erat pada nilai-nilai kultural dan tradisi lokal, yang mendapatkan kekuatan dan tantangan dalam menghadapi perubahan sosial.

Desa Uemakuni merupakan salah satu wilayah yang menunjukkan potensi sumber daya alam dan praktik pertanian kultural yang kuat. Desa Uemakuni memiliki potensi lahan pertanian yang cukup besar sekitar 300 ha, ditandai dengan lahan subur yang didukung oleh iklim tropis. Selain itu, kegiatan pertanian di Desa Uemakuni masih di dominasi oleh gotong royong yang kuat dan sistem sosial yang mengutamakan nilai-nilai lokal dalam proses produksi. Besarnya potensi lahan ini perlu dievaluasi secara terstruktur untuk mengetahui sejauh mana praktik kultural mampu menyesuaikan dan menghasilkan produktivitas yang optimal untuk menopang ekonomi masyarakat. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses terstruktur untuk menilai kualitas suatu hal seperti ketentuan, aktivitas, keputusan, kinerja, proses, orang, objek dan yang lainnya berdasarkan kriteria tertentu melalui proses penilaian (Magdalena et al., 2020).

Masyarakat di desa ini berprofesi sebagai petani, yang memanfaatkan lahan untuk membudidayakan tanaman sebagai mata pencaharian masyarakat setempat (Nurvita, 2022). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, produktivitas pertanian menunjukkan kecenderungan naik turun. Hasil produksi tanaman kadang meningkat, dan tak jarang pula mengalami penurunan yang cukup merugikan masyarakat. Keadaan ini dipengaruhi oleh faktor perubahan penggunaan lahan, pengelolaan yang tidak optimal, perubahan iklim, serta masuknya praktik pertanian modern yang kurang sesuai dengan kondisi pertanian setempat. Selain itu, tekanan terhadap lahan pertanian akibat pertumbuhan penduduk, alih fungsi lahan, dan degradasi lahan menjadi tantangan tersendiri.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji dampak sistem budidaya tradisional terhadap hasil panen, namun masih kurang fokus pada evaluasi

menyeluruh terhadap sistem pengelolaan pertanian. Seperti yang dilakukan oleh (Sidabutar et al., 2023) di DAS Unda, menunjukkan bahwa pentingnya analisis kondisi fisik lahan untuk menentukan potensi pengembangan tanaman. Disisi lain, faktor sosial dan pengelolaan juga sangat penting, karena desakan modernisasi bisa membuat lahan pertanian beralih fungsi, sehingga lahan yang dapat menghasilkan panen menjadi berkurang (Rizqi & Eppy, 2021). Penelitian-penelitian tersebut cenderung fokus pada analisis fisik lahan, belum ada penelitian yang menggunakan model CIPP. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menutup kesenjangan tersebut dengan menggunakan model CIPP.

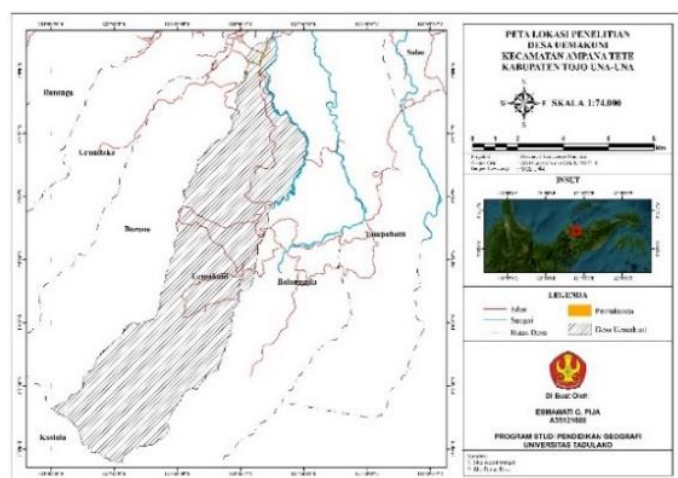
Model CIPP adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam, yang terdiri dari empat komponen yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Model ini digunakan untuk menilai suatu program, kebijakan, atau kegiatan dengan menyeluruh agar bisa diketahui seberapa efektifnya pelaksanaannya dan melakukan perbaikan dimasa depan (Nukhbatillah et al., 2024). Dengan demikian, model CIPP membantu peneliti untuk memahami kondisi awal, sumber daya yang digunakan, cara pelaksanaannya, serta hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan teknik kuantitatif dan teknik analisis deskriptif untuk menjelaskan data (Andy Alfatih, 2021). Data diperoleh dari studi pustaka, observasi, survey, wawancara, dan dokumentasi

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Uemakuni, Kecamatan Ampana Tete, Kabupaten Tojo Una-una, pada bulan Agustus-September 2025.



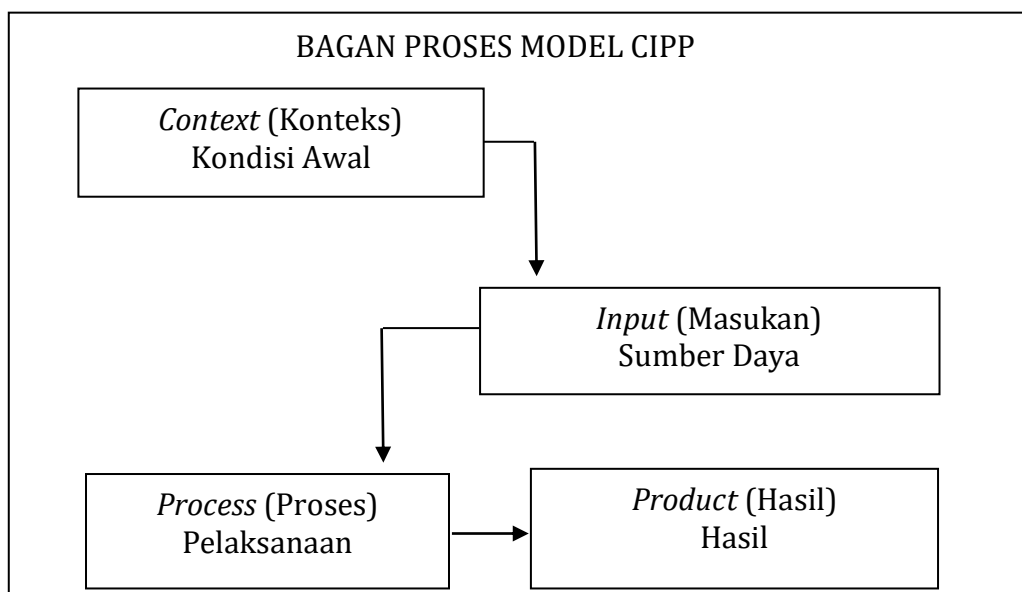
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian berjumlah 336 petani aktif. Sampel ditentukan menggunakan Purposive Sampling dengan kriteria sebagai berikut, pertama petani aktif yang mengelola lahan dari 0,5-2 ha, kedua menanam tanaman utama jagung, kelapa, dan cabai. Dan ketiga bersedia menjadi responden. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memperoleh 183 orang petani aktif sebagai sampel penelitian.

Model Evaluasi CIPP

Bagan Model CIPP



Bagan ini menunjukkan alur penelitian yang dimulai dari kondisi awal, ketersediaan masukan atau sumber daya, proses budidaya, dan hasil serta dampak pertaniannya.

Tabel Indikator CIPP

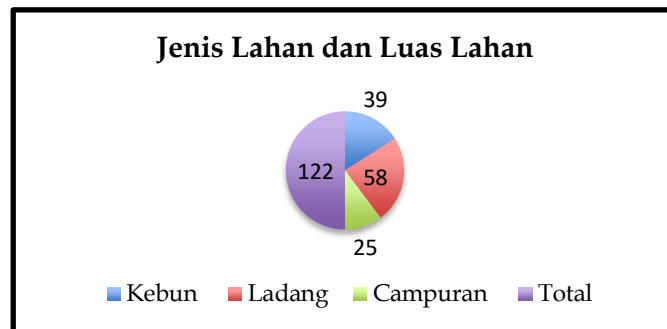
Tabel 1. Indikator CIPP

Komponen	Indikator yang Dievaluasi
Context	Kondisi lahan, tanaman utama, iklim dan curah hujan, kondisi tanah
Input	Bibit, peptisida, alat pertanian, teknologi, tenaga kerja, modal, dan dukungan pemerintah
Process	Pola tanam, teknik budidaya, pengendalian hama, dan pemeliharaan tanaman.
Product	Produktivitas tanaman, pendapatan petani, dampak sosial, dan dampak lingkungan

Tabel indikator ini digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen observasi, wawancara dan analisis data.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan teknik rata-rata untuk menghitung produktivitas tanaman utama perhektar, Persentase untuk menggambarkan penggunaan bibit, pupuk, pola tanam, dan teknologi. Tabulasi silang untuk melihat hubungan antara jenis lahan, input, dan produktivitas.



Gambar 3. Jenis Lahan & Luas Lahan Pertanian di Desa Uemakuni

b. Tanaman utama

Tanaman utama yang dibudidayakan yaitu kelapa, jagung, dan cabai, yang menjadi sumber pangan sekaligus penghasilan pendapatan petani. Kelapa merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan diseluruh dunia, terutama di Asia Tenggara. Komposisi kelapa dipengaruhi beberapa faktor, seperti umur dan jenis, kelapa menghasilkan air kelapa, daging kelapa, minyak kelapa, serta olahan lainnya seperti kopra (Mat et al., 2022). Tanaman jagung adalah tanaman yang penting setelah padi dan gandum, jagung dapat diolah menjadi pakan ternak, tepung jagung, minyak jagung dan berbagai olahan lainnya (Jackson et al., 2022). Sementara itu, tanaman cabai merupakan sayuran penting yang digunakan sebagai rempah, tanaman ini berupa semak tahunan yang bercabang banyak (Delai et al., 2024). Kelapa ditanam di kebun dan lahan campuran, Jagung ditanam pada ladang dan kebun, sedangkan cabai ditanam di ladang dan sebagian sebagai selingan.

c. Iklim dan Curah Hujan

Curah hujan di Kecamatan Ampana Tete berfluktuasi setiap tahun. Puncak hujan umumnya terjadi pada Maret sampai April, sedangkan curah hujan rendah terjadi pada Agustus sampai November. Dengan adanya perubahan ini dapat mempengaruhi jadwal tanam dan keberhasilan tanaman musiman.



Gambar 4. Grafik Curah Hujan

Sumber: BPP (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Ampana Tete, 2025)

d. Kondisi Tanah

Kondisi tanah yang baik untuk pertanian adalah tanah yang memiliki struktur, kesuburan, dan kadar air yang seimbang, agar mampu mendukung pertumbuhan secara optimal (Xing et al., 2025). Kondisi tanah sangat berpengaruh terhadap hasil pertanian. Tanah yang memiliki tingkat keasaman yang tidak sesuai dapat menghambat penyerapan unsur hara, sehingga pertumbuhan tanaman dan hasil panen juga menurun. Oleh karena itu, pengelolaan lahan yang tepat perlu dilakukan, seperti perbaikan tanah untuk menjaga kesuburan tanah, serta meningkatkan produktivitas pertanian (Kartikawati et al., 2024).

Hasil pengukuran pH pada penelitian ini menunjukkan angka 6,7 yang berarti kondisi tanah termasuk dalam kategori netral dan sedikit asam, yang artinya cukup subur. Kondisi tanah ini sangat baik untuk pertanian karena unsur hara dapat diserap dengan baik oleh tanaman. Dengan pH Tanah seperti ini tanaman jagung maupun tanaman yang lain dapat tumbuh dengan optimal. Meskipun pH tanah cukup subur akan tetapi kenyataan dari hasil observasi menunjukkan tanaman tumbuh tidak merata, yang disebabkan oleh cuaca, rumput liar dan kurangnya penggunaan pupuk, serta cara petani mengelola yang masih menggunakan cara tradisional.

2. Evaluasi Input (Masukan)

Tabel 2. Indikator dan Temuan di Lapangan Input

Indikator	Temuan
Sarana Produksi	Alat dominan masih tradisional, mesin parang dan mesin semprot
Lahan	±122 ha dikelola dengan pola beragam
Bibit	Jagung (BISI2 dan NK), kelapa (bibit lokal, cabai (bibit lokal dan kemasan).
Pupuk	Urea, NPK, dan Peptisida
Modal	Modal Pribadi, tenaga Keluarga, dan bantuan pemerintah

Sumber: Observasi dan Wawancara, 2025

Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan input pertanian masih bergantung pada sumber daya lokal, baik dari sisi teknologi, bibit, maupun modal. Penggunaan teknologi pertanian banyak menggunakan alat tradisional parang. Parang berperan sangat penting bagi petani dalam membuka lahan maupun memanen hasil tanaman (Dwijanarko et al., 2020). Sedangkan, penggunaan alat modern belum merata, dan kebutuhan pupuk dan peptisida menggunakan produk kimia. Pemilihan bibit sebagian besar mengikuti pola tradisional dan ketersediaan yang ada.

3. Evaluasi Process (Proses)

Tabel 3. Indikator dan Temuan di Lapangan Process

Indikator	Temuan
Pola Tanam	Monokultural di ladang dan kebun, polikultural dan tumpangsari di lahan campuran
Teknik Budidaya	Tebas bakar, tanam saat musim hujan, pengolahan

	ulang dengan mesin paras
Pengendalian Hama	Peptisida kimia dan pembersihan manual
Pemeliharaan Lahan	Manual dengan alat sederhana

Sumber: Observasi dan Wawancara, 2025

Pola tanam yang digunakan petani dapat berpengaruh langsung terhadap produktivitas lahan. Pola tanam yang tepat dapat memaksimalkan potensi lahan dan meningkatkan hasil pertanian (Rangga et al., 2025). Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa petani di Desa Uemakuni menerapkan berbagai pola tanam sesuai dengan jenis lahannya.

Pembudidayaan, petani masih mempertahankan tradisi dalam membuka lahan, petani menebas lalu membakarnya agar proses lebih cepat. Setelah panen lahan diolah kembali dengan mesin paras untuk ditanami ulang. Dalam pembersihan gulma petani menggunakan cangkul dan menyemprotkan peptisida calaris untuk mengendalikan hama.

4. Evaluasi Product (Produk)

Tabel 4. Indikator dan Temuan di Lapangan Product

Indikator	Temuan
Produktivitas	Jagung (10,25 ton), Cabai (454,8 Kg). kelapa (7.361 butir) per hektar
Sumber Pangan	Menopang pangan lokal namun belum stabil
Pendapatan	Dipengaruhi musim hujan dan harga pasar.
Dampak Sosial	gotong royong dan tradisi pertanian yang masih kuat
Dampak Lingkungan	Tebas bakar dan peptisida berpotensi berdampak negatif jangka panjang.

Sumber: Observasi dan Wawancara, 2025

a) Produktivitas Tanaman

Produktivitas tanaman dipengaruhi oleh *input* dan *ouput* dari pertanian. Input pertanian mencakup tenaga kerja, teknologi, modal, dan luas lahan. Sedangkan outputnya mencakup hasil pertanian yang dikelola seperti jagung, kelapa dan cabai (FRIKA, 2022).

Tabel 5. Hasil Produksi Tanaman Utama di Desa Uemakuni

Tahun	Produktivitas Rata-rata	Satuan	Keterangan
Jagung	10,25	Ton	Menanam bibit unggul BISI2 dan NK
Cabai	454,8	Kg	Produksi naik turun karena dipengaruhi oleh hama
Kelapa	7.361	Butir	Sebagai penopang ekonomi utama bagi penduduk, meskipun hasil panennya naik turun.

Sumber: Wawancara Petani Desa Uemakuni, 2025

Hasil petani berbeda-beda karena tergantung pada kondisi lahan, jenis bibit yang digunakan, dan pemeliharaan yang dilakukan. Faktor curah hujan menjadi penentu utama dalam meningkatkan produktivitas.

b) Dampak terhadap Ekonomi Masyarakat

Pertanian berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Bahwa pertanian dapat membantu mensejahterakan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja, terutama di daerah yang masih bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian utama (Haryono et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan petani ditentukan oleh harga pasar, luas lahan yang dikelola, kondisi cuaca, jenis bibit, serta serangan hama. Jagung dan cabai memberikan hasil yang cepat, jagung di panen dalam waktu 5-6 bulan dan cabai di panen dalam seminggu. Sedangkan kelapa dipanen dalam waktu 3 bulan.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Petani Per Tanaman di Desa Uemakuni

Jenis Tanaman	Rata-rata Hasil Panen	Harga Jual Rata-rata	Rata-rata Pendapatan/Ha	Keterangan
Jagung	10.250/kg	Rp. 4.500/kg	Rp.46.125.000	Pendapatan tergantung pada musim hujan dan harga jual
Cabai	454,8/kg	Rp.30.000/kg	Rp.13.644.000	Harga cabai naik turun
Kelapa	2.944/kg	Rp.21.000/kg	Rp.61.824.000	Harga naik turun, kadang turun drastis

Sumber: Hasil Wawancara Petani Desa Uemakuni, 2025

c) Dampak Sosial dan Kultural

Pertanian juga tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi berdampak pada sosial dan kultural masyarakat. Kegiatan pertanian dapat memperkuat interaksi sosial, kerja sama, sekaligus membentuk tradisi lokal dan nilai-nilai budaya. Mulai dari menanam dan perayaan panen memengaruhi pola hidup serta membentuk identitas kultural masyarakat pedesaan (Sukardi, 2022.).

Pengelolaan pertanian di Desa Uemakuni memberikan pengaruh besar terhadap sosial dan budaya. Yang menjadi ciri khas yang kuat di masyarakat yaitu bergotong royong dalam pembukaan lahan, penanaman, hingga panen. Dengan kerja sama ini dapat meringankan pekerjaan petani serta mempererat kebersamaan antar warga. Tradisi kultural juga masih terjaga sampai saat ini, teknik dan pola tanam yang dilakukan secara turun-temurun dari orang tua. Pemilihan bibit, menanam berdasarkan musim hujan dan pengelolaan tanaman yang sederhana.

Masyarakat juga masih menjaga kepercayaan lokal terhadap pertanian. Dalam membudidayakan jagung banyak aturan-aturan tidak boleh di langgar, seperti tidak boleh makan di tengah kebun dan menebang sembarangan pohon jagung, hingga dalam proses memanen pun harus disesuaikan dengan adat yang ada, adat dalam memanen jagung yaitu adat parombo, yang diyakini untuk mendapatkan hasil yang lebih.

d) Dampak Terhadap Lingkungan

Pertanian berdampak signifikan terhadap lingkungan, baik positif maupun negatif. Penerapan pertanian yang tidak ramah lingkungan dapat mengakibatkan kerusakan pada lahan, sehingga menurunnya mutu air. Selain itu penggunaan pupuk dan peptisida kimia secara berlebihan dapat mencemari sumber daya air. Sedangkan positifnya pertanian berperan menjaga lahan tetap hijau, meyerap karbon dari udara, dan mengatur penggunaan air dengan lebih baik. Selain itu, tanaman juga bisa bermanfaat sebagai sumber makanan (Sanjesti & Silviana, 2025).

Pembukaan lahan, agar lebih cepat prosesnya petani sebagian besar menggunakan cara tebas bakar. Petani yakini bahwa abu dari hasil pembakaran bisa menambah unsur hara pada tanah. Namun jika dalam jangka panjang cara ini dapat merusak kesuburuan tanah, kurangnya kandungan bahan organik, serta dapat memicu kebakaran liar. Dalam penggunaan pupuk, petani menggunakan pupuk Urea dan NPK yang sudah terbukti dapat meningkatkan hasil panen. Tetapi pemakaian yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan kualitas tanah.

Pembahasan

1. Evaluasi Context (Konteks)

Temuan tentang kondisi lahan, iklim, dan kondisi tanah menunjukkan bahwa Desa Uemakuni memiliki potensi dasar yang mendukung kegiatan dalam bertani. Lahan yang di dimanfaatkan seluas 122 ha yang terdiri dari ladang, kebun, dan lahan campuran menunjukkan struktur ruang yang umum pada wilayah pertanian tropis. Dari perspektif teori ekstensifikasi, pemanfaatan lahan yang tersebar ini mencerminkan proses perluasan area pertanian yang dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan tenaga kerja dan modal petani.

Fluktuasi curah hujan dari tahun 2020 sampai 2024 menunjukkan bahwa produksi sangat dipengaruhi oleh dinamika iklim tropis basah. Pola hujan yang tidak merata disepanjang tahun ini berhubungan langsung dengan penjadwalan tanam serta kesuburan tanah. Kemudian, dari sudut pandang agroekologi, kondisi ini memperlihatkan bahwa sistem pertanian Desa Uemakuni masih sangat sensitif terhadap faktor ekologis karena belum ditopang oleh teknologi pengairan modern.

Sementara itu, pH tanah menunjukkan 6,7 yang mengindikasikan kesuburan yang cukup baik. Bahwa tanah netral agak asam yang cocok untuk tanaman pangan tropis seperti kelapa, jagung, dan cabai. Dengan demikian, karakteristik lingkungan dan tanah memperlihatkan kesesuaian dengan sistem budaya tanaman pangan yang berkembang di kawasan peisisir yang beriklim tropis.

2. Evaluasi Input (Masukan)

Analisis komponen input menunjukkan bahwa sistem pertanian di Desa Uemakuni masih banyak menggunakan praktik tradisional dalam penggunaan alat, bibit, maupun modal. Berdasarkan teori sistem pertanian tradisionanl, kondisi ini menunjukkan bahwa produksi masih berdasarkan pada pengalaman,

kurang alat modern, dan mengandalkan tenaga kerja keluarga dan jasa buruh tani.

Penggunaan alat sederhana menandakan bahwa sistem budidaya belum memasuki tahap intensifikasi modern. Menurut teori intensifikasi-ekstensifikasi, peningkatan produksi tidak dapat dilakukan melalui perluasan lahan, karena lahan yang baru dikelola masih 122 ha. Penggunaan pupuk dan peptisida calaris menunjukkan adanya upaya peningkatan hasil produksi. Namun, belum selaras dengan prinsip agroekologi yang menekankan keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem. Kemudian, yang menjadi pembatas kemampuan petani dalam berinovasi yaitu mengandalkan modal pribadi dan bantuan pemerintah yang tidak merata dalam bagiannya.

3. Evaluasi Process (Proses)

Hasil pada komponen process menunjukkan bahwa kegiatan budidaya di Desa Uemakuni masih mengikuti pola pertanian tradisional. Hal ini terlihat dari penggunaan alat manual, bergantung pada musim hujan, serta pola tanam monokultural disebagain besar lahan. Jika di lihat dari teori intensifikasi-ektensifikasi, bahwa proses budidaya belum didukung peralatan dan teknologi modern.

Sebagian petani yang menerapkan pola polikultural dan tumpangsari sudah sesuai dengan prinsip agroekologi karena lebih ramah lingkungan dan menjaga kesuburan tanah. Namun, praktik ini belum diterapkan secara luas, dan dampaknya tidak meningkatkan hasil secara keseluruhan. Cara tebas bakar yang digunakan menunjukkan bahwa pengelolaan lahan masih menerapkan kebiasaan turun-temurun.

Cara ini memudahkan pembukaan lahan, tetapi jika dilakukan terus-menerus maka dapat menurunkan kualitas tanah. Oleh karena itu, proses budidaya secara umum masih pada tahap semi-tradisional, sehingga produktivitas sangat dipengaruhi musim dan kondisi lingkungan.

4. Evaluasi Product (Produk)

Hasil produk menunjukkan hasil bahwa capaian pertanian Desa Uemakuni masih dipengaruhi oleh rendahnya input dan Proses budidaya tradisional. Jika dikaitkan dengan teori intensifikasi-ekstensifikasi, ketergantungan pada cara manual dan kurangnya alat modern menyebabkan peningkatan hasil tidak dapat dicapai melalui intensifikasi. Sementara itu, ekstensifikasi juga terbatas karena lahan yang dikelola hanya 122 ha dari potensi total 300 ha.

Produksi yang naik turun menunjukkan bahwa pertanian di Desa Uemakuni masih mudah dipengaruhi oleh cuaca dan hama. Dalam pandangan agroekologi, kondisi ini menandakan bahwa pengolahan lahan belum menjaga keseimbangan lingkungan secara optimal. Penurunan hasil cabai saat musim hujan dan rendahnya produksi kelapa akibat tanaman yang sudah tua.

Hasil panen jagung yang lebih stabil sejalan dengan sistem pertanian tradisional, dimana petani memprioritaskan tanaman yang paling adaptif

terhadap kondisi lingkungan. Kemudian, dalam pemilihan bibit jagung unggul pada beberapa petani menjadi bentuk awal intensifikasi sederhana, meskipun skalanya masih kecil.

Dengan demikian, komponen Product menunjukkan bahwa capaian produksi masih berada pada tingkat menengah. Produktivitas dapat meningkat jika input dan proses budidaya diperbaiki melalui penerapan teknologi, pemanfaatan lahan yang lebih baik, serta menggunakan pendekatan agroekologi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam kajian evaluasi penggunaan lahan dengan menerapkan model CIPP untuk melihat kondisi lahan, input pertanian, proses budidaya, dan hasil produksi di Desa Uemakuni. Berdasarkan temuan menunjukkan bahwa dari potensi lahan 300 ha, baru 122 ha yang sudah dimanfaatkan secara aktif, dengan penggunaan lahan berupa ladang, kebun, dan lahan campuran. Analisis ini menambah literatur terkait pemanfaatan lahan di wilayah pertanian yang beriklim tropis, terutama tentang sistem budidaya tradisional, keterbatasan teknologi, serta ketergantungan pada curah hujan yang dapat mempengaruhi produktivitas tanaman utama yaitu jagung, kelapa, dan cabai. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa sistem pertanian di Desa Uemakuni masih berada pada tahap semi-tradisional dan masih memerlukan peningkatan input serta pengelolaan lahan yang lebih berkelanjutan agar produksi lebih stabil dan optimal.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan

1. Bagi Program studi

Mengintegrasikan hasil penelitian ini kedalam kurikulum mata kuliah terkait penelitian berkelanjutan, agroekologi, dan evaluasi penggunaan lahan, sehingga mahasiswa dapat memahami tantangan nyata dilapangan. Serta menjalin kerja sama dengan desa atau kelompok tani setempat untuk praktik lapangan

2. Bagi Mahasiswa

Untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pemanfaatan lahan, efisiensi penggunaan input pertanian, serta penerapan teknologi terutama dalam pola tanam tumpang sari dan polikultural.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti dampak penggunaan teknologi modern dan sistem manajemen lahan terhadap produktivitas serta berkelanjutan pertanian di desa yang beriklim tropis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Teimakasih kepada ibu Risma Fadhillah Arsy selaku pembimbing saya yang memberikan bimbingan, motivasi, dan nasehat kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik. Serta terima kasih

kepada pihak-pihak lain dan masyarakat Desa Uemakuni yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifien, Y., Pranandita, R., Budibruri, D., Tipa, P., Masnang, A., Hadyan Rizki, F., Rahman, A., Rismaya, R., Marlina, L., Anggarawa, S., & Indrawati, E. (2022). *PENGANTAR ILMU PERTANIAN GET PRESS GET PRESS*. www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Ariyanto. (2022). Kajian Kondisi Lahan Pasang Surut Pada Irigasi Rawa Palambahan Provinsi Kalimantan Tengah Study Of Tidal Land Conditions In Palambahan Swamp Irrigation, Central Kalimantan Province. In *Jurnal Teknik Sains* (Vol. 06).
- Delai, C., Muhae-Ud-Din, G., Abid, R., Tian, T., Liu, R., Xiong, Y., Ma, S., & Ghorbani, A. (2024). A comprehensive review of integrated management strategies for damping-off disease in chili. In *Frontiers in Microbiology* (Vol. 15). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/fmicb.2024.1479957>
- Dwijanarko, B., Rianawati, F., Asyysifa, D., & Kehutanan, J. (2020). ANALISA BIAYA PEMBUKAAN LAHAN TANPA BAKAR DI DESA TELAGA LANGSAT KECAMATAN TAKISUNG KABUPATEN TANAH LAUT Cost Analysis Of Zero Burning Technique Of Clearing Land In Village Telaga Langsung District Takisung Districts Tanah Laut. In *Jurnal Sylva Scientiae* (Vol. 03, Issue 3).
- FRIKA WIWIN MURNI. (2022). *ANALISIS PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA PEMATANG LALANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG*.
- Gafuraningtyas, D., Penelitian, T., Perubahan, T., Lahan, P., & Lahan Pertanian, D. (2022). *Tren Penelitian tentang Perubahan Penggunaan Lahan dan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Indonesia RESEARCH TRENDS OF LAND USE CHANGES AND SUSTAINABLE FOOD AGRICULTURAL LAND IN INDONESIA*.
- Haryono, S., Nurlaela, & Muhammad Syahiddin. (2024). Peran Sector Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat 2018-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(6), 3361–3371. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3390>
- Itunde, G., Mabilehi, D. T., Lakapada, E., Lanmai, E. M., Maleikari, D., Mau, P., & Dony, T. (n.d.). *AFADA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Tradisi Agraris dan Hasil Pertanian Komang Maney Di Desa Taramana Kecamatan Alor Timur Laut*. <https://doi.org/10.37216/afada.v3i1>
- Jackson, D., Tian, F., & Zhang, Z. (2022). Maize genetics, genomics, and sustainable improvement. In *Molecular Breeding* (Vol. 42, Issue 1). Springer Science and Business Media B.V. <https://doi.org/10.1007/s11032-021-01266-5>
- Kartikawati, R., Kurniasih, B., Putra, E. T. S., & Hanudin, E. (2024). Variability of soil chemical properties and rice productivity in salt-affected soil in the north coastal rice field of Central Java, Indonesia. *Journal of Degraded and Mining Lands Management*, 12(1), 6605–6612. <https://doi.org/10.15243/jdmlm.2024.121.6605>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). PENTINGNYA EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mat, K., Abdul Kari, Z., Rusli, N. D., Che Harun, H., Wei, L. S., Rahman, M. M., Mohd Khalid, H. N., Mohd Ali Hanafiah, M. H., Mohamad Sukri, S. A., Raja Khalif, R. I. A., Mohd Zin, Z., Mohd Zainol, M. K., Panadi, M., Mohd Nor, M. F., & Goh, K. W. (2022). Coconut Palm: Food, Feed, and Nutraceutical Properties. In *Animals* (Vol. 12, Issue 16). MDPI. <https://doi.org/10.3390/ani12162107>

- Nukhbatillah, I. A., Setiawati, S., Hasanah, U., & Nurmalasari, N. (2024). Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>
- Nurvita. (2022). *Upaya Petani Meningkatkan Pendapatan di Desa Ampera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi (Studi Kasus Petani Kakao)* (Vol. 19, Issue 1).
- Rangga Ditya Yofa, Sri Hery Susilowati, & Sumedi. (2025). *NC-ND license Penguasaan lahan dan pola tanam: implikasinya pada produktivitas lahan pertanian Land tenure and cropping patterns: implications for agricultural land productivity*. <https://doi.org/10.21082/akp.v23n1.2025.77-92>
- Rizqi Wardiana Sari, & Eppy Yuliani. (2021). Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1.
- Sanjesti, W., & Silviana, A. (2025). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Kering. *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum*, 9(2), 420–435. <https://doi.org/10.24269/lv.v9i2.11650>
- Sidabutar, F., Trigunasih, N. M., & Sumarniasih, M. S. (2023). Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Pengembangan Tanaman Konservasi dan Perkebunan di DAS Unda, Provinsi Bali, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 6(3), 852–859. <https://doi.org/10.37637/ab.v6i3.1277>
- Sukardi. (n.d.). *PERUBAHAN TRADISI BERTANI PADA MASYARAKAT PETANI PADI*.
- Xing, Y., Xie, Y., & Wang, X. (2025). Enhancing soil health through balanced fertilization: a pathway to sustainable agriculture and food security. In *Frontiers in Microbiology* (Vol. 16). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/fmicb.2025.1536524>